



CU Mandiri, Bersatu Mewujudkan Tujuan Bersama

Sepanjang tahun 2013, kita sudah mengudar tema besar *The Qualified Brand Image*. Kualitas tersebut menjadi fokus sekaligus roh seluruh gerakan dan layanan CU Mandiri.

Mewujudkan mimpi tersebut, CU Mandiri mencanangkan langkah strategis yang menjadi gerak kesadaran pelayanannya. Langkah strategis tersebut adalah membangun lembaga yang berkarakter jujur dan humanis, membangun masa depan bersama dengan CU Mandiri, dan membangun spirit *community of life* (komunitas pemberdayaan hidup).

Tentu kita tidak ingin nilai yang sudah ditanam dengan baik dan mulai menjadi milik anggota hilang begitu saja. Kita ingin nilai tersebut tetap tumbuh dan hidup dalam setiap insan CU Mandiri.

Pada tahun 2014 ini, kita mengemban tema besar **Gerakan "Community of Life"**. Tema ini menjadi fokus setiap

langkah, setiap tindakan insan CU Mandiri. Hal ini wajib dihidupi oleh semua kalangan, agar kita tetap fokus mengarah pada tujuan yang sama, yaitu kesejahteraan bagi semua.

Bersatunya kita, dapat menciptakan sinergi positif, yang saling mengisi dan melengkapi untuk membawa kita pada tujuan bersama. Apabila persatuan tetap menjadi pegangan di setiap masing-masing pribadi, maka kita akan memikirkan seribu kali untuk melakukan hal yang merugikan. Yang ada, kita saling memikirkan bagaimana kita saling membangun pribadi dan sesama untuk bersama mewujudkan tujuan.

Kami mencoba merumuskan rancangan beberapa langkah strategis tahun 2014. Antara lain, persaudaraan, semangat berbagi dan kebersamaan, serta mewujudkan gerakan peduli sosial.

Makna persaudaraan dalam konteks ini dijabarkan melalui beberapa bentuk

konkret. Misalnya, membangun jejaring, menciptakan relasi yang langgeng, serta menjalin kerja sama yang saling menguntungkan. Apabila ketiga hal dasar tersebut sudah dapat dihidupi oleh semua lapisan di CU Mandiri, maka langkah strategis berikutnya dapat diwujudkan dengan baik.

Ada satu hal yang perlu ditekankan pada tahun 2014 ini. Kali ini, CU Mandiri tidak hanya berhenti pada membangun spirit saja melainkan berlanjut ke gerakan konkret. Gerakan yang lebih konkret sudah saatnya dihidupi oleh semua insan CU Mandiri.

Pada *Suplemen* ini, diharapkan semua insan CU Mandiri semakin memiliki kesatuan gerakan untuk mewujudkan tujuan bersama. Maka, diperlukan adanya komitmen demi keberlangsungan CU Mandiri.



Ketika CU Mandiri Berbasis Komunitas

Percaya

“Sebenarnya, nilai-nilai yang menjadi dasar rumusan tema 2014 itu sudah ada dan dihidupi oleh anggota,” kata Sr. Linda SPM, sang perumus tema gerakan ini.

Nah, ketika apa yang sudah ada itu diangkat, dirumuskan, dan dibagikan, maka ini akan menjadi gerak penyadaran bersama. Ternyata apa yang selama ini ada dan hidup itu merupakan sesuatu yang baik dan memberi makna bagi konteks hidup bersama. Jadi, perlu dilanjutkan dan diperdalam lagi ungkapan dan maknanya.

Gerakan berbasis komunitas secara berkesinambungan mau berjuang mengikis jurang pemisah antara si kaya dan si miskin demi terbangunnya kesetaraan dan keadilan. Artinya, tidak ada kesenjangan.

“Dasarnya adalah percaya!” tegas Suster Linda.

Ya, dasar yang dibutuhkan dalam memperjuangkan kesetaraan dan keadilan adalah kepercayaan.

Anggota bergabung karena mereka menaruh percaya pada CU Mandiri. Bentuknya bisa melalui kepercayaan menyimpan tanpa ragu, meminjam dan mengembalikan, menjamin agunan di tempat paling aman.

Anggota semakin bertambah banyak, modal yang diputar pun akan meningkat jumlahnya. Perputaran uang yang dikelola dengan baik akan menimbulkan kepercayaan dari pihak anggota.

Kepercayaan dari satu anggota dapat menimbulkan kepercayaan orang-orang yang belum mengenal CU Mandiri. Selanjutnya, mereka menaruh percaya dan tergerak bergabung menjadi anggota.

Dari Modal kepercayaan ini, kemudian tumbuhlah kepedulian untuk mengajak orang lain. Bersama-sama untuk menjadi sejahtera. Inilah kepedulian sosial yang menjadi gerakan bersama di CU Mandiri.

Akhirnya, gerakan ini ujung-ujungnya tetap mengacu pada visi umum, yaitu visi kesejahteraan.

Lantas, apa ukurannya sehingga orang bisa disebut sejahtera?

Ukurannya, ada pada saat anggota dapat mengelola keuangan secara benar dan tepat, tidak lagi tergantung sedikit banyaknya uang, tapi yang terpenting adalah pengelolaannya. Kendati memiliki uang sedikit namun dikelola dengan baik, maka anggota pasti akan sejahtera.

Nilai “pribadi”

Pertanyaan yang mungkin timbul selanjutnya adalah “apakah dengan basis komunitas ini nilai anggota sebagai pribadi akan dikesampingkan?”

Jawabannya tentu saja tidak!

Justru melalui komunitas yang ada akan tercipta ruang yang lebih efektif bagi setiap pribadi untuk mengembangkan semangat dan nilai yang memang sudah ada, akan ada lahan yang subur untuk menumbuhkan benih-benih yang baik.

Gerakan Credit Union merupakan gerakan pembangunan manusia seutuhnya, sebagai makhluk sosial maupun pribadi. Demikian kita diingatkan oleh perintis awal Credit Union Indonesia, Pater Albrecht Karim Arbie.

Inilah tekad CU Mandiri sebagai lembaga pemberdayaan hidup, membangun manusia seutuhnya dengan cara-cara yang bermartabat. Tujuannya, setiap pribadi mengalami peningkatan taraf hidup sosio-ekonomi dengan tetap tidak kehilangan jati dirinya.

Oleh karena itu, sebagai sebuah gerakan, CU Mandiri mengajak, “Mari, semua yang sedang berjuang, mari kita bersama-sama mengupayakan tujuan bersama tercapainya kesejahteraan!”

Tak cukup berjuang sendiri-sendiri. Setiap pribadi dipanggil masuk dalam gerakan ini. “Anda mempunyai apa? Anda membutuhkan apa? Mari berjejaring!”

Dengan model ini, kita ingin agar rasa percaya, kesalingan, serta kebersamaan bisa semakin tumbuh subur. Masing-masing pribadi mampu mengembangkan hidupnya; tidak ada yang terisolir, tidak ada yang ditinggalkan. Ikatan inilah yang menguatkan dan menjadi penyangga komunitas besar CU Mandiri. (Chris)

“Wah, sepertinya ini tren baru di CU Mandiri,” celetuk salah seorang peserta RAP.

Spontanitas itu muncul tatkala paparan yang ditampilkan pada slide materi menyinggung bahwa CU Mandiri merupakan lembaga yang berbasis komunitas.

Ya, sangat bisa dipahami jika komentar spontan itu muncul. Selama ini, basis gerakan CU Mandiri ada pada anggota. Artinya, tata kelola yang ada di CU Mandiri dirancang dengan prioritas mendekati CU pada kebutuhan anggota. Anggota menjadi kiblat dari seluruh kegiatan. Anggota merupakan basis kekuatan CU.

Tahun 2014, CU Mandiri mengembangkan pola yang sudah ada melalui gerakan komunitas basis. Komunitas basis yang disasar adalah sebuah komunitas pemberdayaan hidup (*community of life*).

Bukan hanya kumpulan

Makna komunitas di sini tidak hanya menunjuk pada kumpulan orang.

Mencanangkan gerakan berbasis komunitas juga bukan dimaksudkan sekadar membentuk kelompok-kelompok eksklusif, petak-petak individu yang bersemangat seragam.

Makna komunitas ini lebih mau menekankan pada semangat dan praktik hidup orang-orang yang dijiwai oleh nilai-nilai kehidupan, kebersamaan, keterbukaan, saling percaya, dan kepedulian.

Fokus gerakan yang bertumpu pada komunitas mau mengupayakan bagaimana nilai-nilai itu dihidupi. Sebab, nilai-nilai itulah yang menjadi pengikat komunitas. Masing-masing individu akan merasa hidup dalam komunitas yang dapat mengubahnya menjadi lebih baik, dan bukan sebaliknya.

Opsss..., Setahun Usiamu...

Tak terasa, *Binar Mandiri* sudah setahun mengunjungi pembaca. Padahal, kalau ditilik proses lahirnya, dulunya seakan-akan mustahil bisa berkembang seperti yang sekarang ini.

Mulai dari pembekalan jurnalistik dan pembentukan tim redaksi, proses penulisan materi, dan selanjutnya penerbitan. Ada proses pembelajaran terus-menerus di sana, yang dibarengi dengan tekad tetap menjaga konsistensi agar dapat menjadi sebuah karya baik dan memberi makna bagi pembaca.

Sejauh mana kehadiran *Binar Mandiri* dirasakan oleh pembaca? Berikut hasil liputan Tim Redaksi terkait tanggapan anggota atas *Binar Mandiri*.

Lintas batas

Hadirnya *Binar Mandiri* di ruang baca keluarga, membuat Elly Rusiana (33) semakin mengenal kiprah CU Mandiri di Tempat Pelayanan (TP) lain. "Saya bisa belajar sesuatu dari apa yang dialami oleh anggota di TP lain," kata anggota asal Situbondo ini.

Selama ini, perhatiannya hanya terbatas pada TP Jember dan Situbondo. Dari membaca *sharing* pengalaman anggota lain di *Binar Mandiri*, sekarang Elly lebih termotivasi dalam memanfaatkan fasilitas keanggotaan CU Mandiri.

Selain itu, *Binar Mandiri* memudahkannya dalam berbagi pengalaman dengan yang lain, khususnya untuk memperkenalkan CU Mandiri kepada orang lain. "Saya pernah menunjukkan *Binar Mandiri* edisi Juli 2013. Di situ dibahas produk PRIMA, dan saya salah satu yang memanfaatkan fasilitas tersebut," ungkapnya. Dengan itulah Elly bisa berbagi pengalaman secara mudah dan *gampang*.

Mengikuti perkembangan

Reni Eka Susanti (29) bukanlah termasuk orang yang sering mengunjungi kantor layanan CU Mandiri. Namun, bukan berarti ia tidak mengikuti perkembangan CU Mandiri. "Dengan membaca *Binar Mandiri*, saya jadi bisa tahu ada apa di CU Mandiri, termasuk permasalahan dan pengalaman orang lain yang dibagikan di situ," jelasnya.

Rubrik motivasi adalah rubrik favoritnya. Alasannya, sangat relevan dengan kondisi orang-orang yang sedang berjuang untuk sejahtera.

Reni yakin, *Binar Mandiri* bisa menjadi sarana bagi perkembangan CU Mandiri. Di situ ada kritik ataupun masukan dari anggota yang bisa berguna bagi CU Mandiri. "Semoga CU Mandiri tambah maju," harapnya.

Media komunikasi dan inspirasi

Pengalaman adalah guru yang paling baik. Ungkapan ini kiranya bisa untuk menggambarkan apa yang dirasakan Triburtius Edi Trayuda (46).

Dengan membaca narasi di rubrik *Inspirasi*, ia bisa belajar banyak dari pengalaman anggota yang ditampilkan. Sisi-sisi perjuangannya menginspirasi. Dari *Binar Mandiri* pula, sebagai anggota baru, ia bisa lebih mengenal produk dan fasilitas yang dimiliki CU Mandiri.

Hal itu juga yang lantas ia bagikan kepada orang lain. "Sering teman-teman saya melihat buletin ini dan mulai tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang CU Mandiri," paparnya.

"Yang penting adalah menjaga kesinambungan buletin ini, agar ia bisa menjadi media komunikasi dan inspirasi yang berkelanjutan," pungkasnya.

Peran anggota

Sebelas tahun Heru Siswanto (55) menjadi anggota CU Mandiri TP Probolinggo. Heru banyak tahu dan mengikuti perkembangan yang ada di CU Mandiri. Termasuk saat pertama kali CU Mandiri meluncurkan buletin *Binar Mandiri*.

Ia merasa senang dengan keberadaan buletin ini. Menurutnya, media ini merupakan sarana efektif untuk semakin mengenalkan CU Mandiri, termasuk produk dan kegiatannya.

Rubrik yang menjadi kegemarannya adalah *Profil*. "Saya bisa mengerti bagaimana kesuksesan itu diraih," katanya memberi alasan.

Namun, Heru menyayangkan bahwa hingga sekarang pembacanya masih terbatas pada kalangan anggota. Menurutnya, sangat bagus jika anggota ikut menyebarkan buletin ini. "Satu anggota bisa membawa beberapa (buletin) untuk dikenalkan pada teman atau tetangga," usulnya. (Chris)





Bukan Sekadar Media Informasi

Luar biasa!

Kata pertama itulah yang terlintas di benak saya ketika membaca *Binar Mandiri*. Sebuah buletin yang menjadi sarana komunikasi di kalangan anggota CU Mandiri, di seluruh pelosok cabang wilayah penyebaran.

Belakangan ini, media komunikasi tidak hanya dijadikan sebagai sarana informasi. Beberapa di antaranya sudah menjadi media bisnis yang menguntungkan. Demikian pula halnya dengan *Binar Mandiri*. Selain menjadi sarana komunikasi, ia juga bisa dijadikan media bisnis.

Berkenaan dengan konten, menurut saya, masih ada beberapa hal yang perlu ditambahkan dan dikembangkan. Di antaranya, berita-berita lokal dari masing-masing Tempat Pelayanan. Sebab, anggota juga menginginkan informasi kegiatan dari tempat lain. Makin banyak ragam informasi makin kaya pula inspirasi yang dibagikan.

Selain itu, program-program baru CU Mandiri hendaknya juga dimuat dalam *Binar Mandiri*. Tujuannya, agar anggota menjadi lebih paham dengan program baru tersebut.

Hal lain, lebih baik jika *Binar Mandiri* dibuat menjadi seperti majalah. *Majalah Hidup* misalnya. Meskipun menggunakan bahan dan kertas yang sama, model majalah akan lebih memudahkan pembaca dalam menikmati *Binar Mandiri*.

Harapan saya, semoga *Binar Mandiri* lebih maju ke depannya. Moga-moga, di tahun-tahun mendatang, ia benar-benar menjadi sarana komunikasi sekaligus media bisnis bagi anggota.

Anton Saverius, Banyuwangi

Berkenalan Dengan Logo CU Mandiri



“Komunitas pemberdayaan hidup yang memperjuangkan kesejahteraan bagi semua dengan berasaskan nilai swadaya, solidaritas, pendidikan, dan inovasi.”

CU Mandiri merupakan sebuah komunitas pemberdayaan hidup (*community of life*) yang memiliki fokus gerakan demi mencapai kesejahteraan bagi semua. Karakter CU Mandiri yang demikian ini dihadirkan melalui bentuk gambar sekumpulan orang dalam dunia (*lingkaran*) serta dalam rengkuhan tangan yang menyatukan; bersolider dan berjalinan satu sama lain.



Eksplorasi konsep gambar.

 CU MANDIRI

 CU MANDIRI

 CU MANDIRI

 CU MANDIRI

 CU MANDIRI

Logo dalam komposisi teks dan warna.

Aspek “bersama” sebagai satu komunitas dan kesejahteraan tersebut tidak serta-merta mematenkan nilai-nilai pribadi anggota. Dalam semangat kebersamaan yang bersolider, CU Mandiri mau menghargai setiap keunikan serta ketangguhan dari masing-masing individu. Justru ketika aspek kemandirian pribadi anggota ini terinspirasi dengan baik, CU akan menjadi sebuah komunitas yang kaya dan mampu memberi makna bagi dunia sekitar.

Ada empat pilar utama yang menjadi asas gerakan CU Mandiri, yakni swadaya, solidaritas, pendidikan, dan inovasi. Keempat pilar ini tampil dalam gambar lengan penyangga. Pilar itu kokoh menyangga dan mengayomi setiap gerakan CU. Kekokohnya jauh dari kesan kaku, statis. Ia dinamis, terbuka. Sebab, ia menyadari diri mesti terbuka terhadap perkembangan serta konteks zaman di mana ia hidup dan melayani.